



The Organization of Islamic Educational Institutions

Riyo Arie Pratama¹, Heri Okta Pratama², Sri Wulandari³, Intan Gustiana⁴, Andri Saputra⁵, Nurul Hidayati Murtafiah⁶

Email: riyoprata84753@gmail.com, Heritama10@gmail.com, wulandari240917@gmail.com,
Intangustiana81@gmail.com, desaputraandri@gmail.com, nurul752.nhm@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

ABSTRAK

The organization of Islamic educational institutions plays an important role in creating an effective education system that is in accordance with Islamic values. Islamic educational institutions, both at the formal and non-formal levels, require a clear organizational structure to achieve optimal educational goals. This article discusses various aspects of organizing Islamic educational institutions, including the role of leaders, human resource management, and curriculum management based on Islamic principles. This article also explains the importance of collaboration between various parties, such as teachers, parents, and the community, to create an educational environment that supports the development of character and intelligence of students. In addition, this study also discusses the challenges faced by Islamic educational institutions in facing developments in the era, such as technological changes and globalization. Good organization in Islamic educational institutions is expected to form individuals who are not only intellectually intelligent, but also strong in faith and morals. This study concludes that in order to achieve the ideal goals of Islamic education, Islamic educational institutions need to apply effective, flexible, and adaptive managerial principles to the dynamics of society.

Keywords: Islamic Educational Institutions, Organization

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Pengorganisasian lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, pengorganisasian yang baik mencakup aspek struktural, manajerial, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan lembaga Pendidikan (Khaliq, 2019). Efektivitas organisasi pendidikan Islam bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang sistem manajemen, kepemimpinan, serta peran yang dimainkan oleh setiap unsur dalam lembaga pendidikan tersebut.

Pengorganisasian lembaga pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pembentukan struktur organisasi yang jelas, tetapi juga melibatkan pengelolaan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dalam menjalankan tugas dan fungsi pendidikan secara optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan (Husaini & Fitria, 2019) yang menekankan pentingnya kualitas kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam, yang bertujuan untuk memastikan visi dan misi lembaga tercapai melalui manajemen yang tepat. Dalam hal ini, pimpinan yang kompeten, baik dari segi manajerial maupun spiritual, menjadi kunci utama dalam mengarahkan lembaga pendidikan menuju keberhasilan.



Selain itu, lembaga pendidikan Islam harus mampu mengelola kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga memuat nilai-nilai Islam yang dapat membentuk karakter peserta didik. Penerapan kurikulum yang integratif, yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam, menjadi salah satu tantangan dalam pengorganisasian lembaga pendidikan Islam. Menurut (Taufik, 2019) kurikulum yang baik di lembaga pendidikan Islam harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, baik spiritual, sosial, maupun intelektual.

Pengorganisasian lembaga pendidikan Islam juga tidak lepas dari tantangan yang dihadapi akibat perubahan zaman. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal ini menuntut adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dalam pengelolaan lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan Islam tetap relevan di tengah-tengah dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang (Nur Azmi Nst et al., 2021).

Seiring dengan tantangan tersebut, penting untuk mengeksplorasi berbagai model pengorganisasian lembaga pendidikan Islam yang dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik dari segi keuangan, fasilitas, maupun sumber daya manusia. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengorganisasian lembaga pendidikan Islam dengan fokus pada peran kepemimpinan, manajemen sumber daya, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengorganisasian lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai aspek-aspek pengorganisasian yang melibatkan struktur, manajemen sumber daya manusia, kurikulum, dan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara menyeluruh dari berbagai perspektif, baik dari pihak manajemen, pendidik, maupun peserta didik. Sejalan dengan pendapat Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dengan cara menggambarkan kondisi sosial yang ada melalui pengumpulan data yang bersifat naratif (Lexy J. Moleong, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, pengelola lembaga pendidikan Islam, serta guru dan tenaga pendidik. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung tentang struktur organisasi, manajemen sumber daya, serta tantangan yang dihadapi dalam pengorganisasian lembaga pendidikan Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2014), wawancara mendalam memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami pandangan dan pengalaman subjek penelitian secara rinci (Creswell & Creswell, 2018). Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen terkait, seperti laporan tahunan lembaga, kurikulum yang diterapkan, serta artikel-artikel dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk memperoleh informasi spesifik namun fleksibel. Pedoman wawancara ini dikembangkan berdasarkan kerangka teori pengorganisasian lembaga pendidikan Islam yang mencakup aspek-aspek manajerial, kepemimpinan, dan kurikulum (Yansyah et al., 2023). Observasi dilakukan untuk melihat

secara langsung penerapan sistem organisasi dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan Islam, seperti interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Studi dokumentasi dilakukan dengan meninjau dokumen resmi lembaga, seperti visi dan misi lembaga, struktur organisasi, serta program-program pengembangan yang ada.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini mengacu pada teori analisis data yang diajukan oleh (Braun & Clarke, 2006), yang mengutamakan proses identifikasi, analisis, dan pelaporan pola atau tema yang muncul dari data. Dalam hal ini, tema-tema yang dianalisis meliputi efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi dalam mengelola lembaga, serta solusi yang diterapkan oleh pengelola lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap tema yang ditemukan akan dianalisis dalam kaitannya dengan literatur yang relevan, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengorganisasian lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Organisasi dalam Lembaga Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi dalam lembaga pendidikan Islam di beberapa sampel institusi cenderung mengadopsi struktur hierarkis yang jelas, dengan pimpinan sebagai pengambil keputusan utama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yansyah et al., 2023) yang menyatakan bahwa struktur organisasi yang jelas dan terorganisir sangat penting untuk kelancaran operasional lembaga pendidikan Islam. Selain itu, peran kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya kerja dan kualitas pendidikan yang diberikan. Pimpinan yang memiliki wawasan manajerial yang baik serta kompetensi spiritual akan lebih mampu mengelola lembaga dengan efektif (Arinal Ha'qoh Saiful Rizki, Baginda Mulia Harahap, Muhammad Saepudin, 2024) beberapa kasus, ditemukan juga adanya tantangan dalam proses komunikasi antar bagian dalam organisasi, yang dapat memperlambat pengambilan keputusan dan mengurangi efektivitas pengelolaan lembaga.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pengorganisasian. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah kepala sekolah dan pengelola lembaga, banyak lembaga yang telah mengimplementasikan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidik. Namun, tantangan utama dalam manajemen SDM adalah rendahnya kesejahteraan guru serta kurangnya dukungan profesionalisme dalam pengembangan karier. Penelitian oleh Murtafiah (2021) menyebutkan bahwa meskipun lembaga pendidikan Islam sudah mulai memberikan perhatian lebih terhadap pelatihan dan pengembangan guru, masih banyak lembaga yang belum dapat memberikan insentif yang memadai. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang baik dalam lembaga pendidikan Islam harus melibatkan pemberian pelatihan yang berkelanjutan, selain juga memperhatikan kesejahteraan dan motivasi tenaga pendidik (Murtafiah, 2021).

Integrasi Kurikulum dengan Nilai-Nilai Islam

Dalam aspek kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan Islam telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran mereka. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan temuan dari (Nur Azmi Nst et al., 2021) yang

menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan Islam. Namun, beberapa lembaga masih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum yang berbasis teknologi dan perkembangan zaman, yang sering kali bertentangan dengan prinsip ajaran Islam. Beberapa pengelola lembaga pendidikan Islam mencoba mengembangkan kurikulum berbasis teknologi yang tetap memperhatikan etika dan moral sesuai dengan ajaran Islam.

Tantangan dalam Pengorganisasian Lembaga Pendidikan Islam

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam adalah kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang pesat. Seiring dengan globalisasi dan kemajuan teknologi, lembaga pendidikan Islam menghadapi dilema dalam mengadopsi teknologi modern tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Penelitian oleh (Arinal Ha'qoh Saiful Rizki, Baginda Mulia Harahap, Muhammad Saepudin, 2024) menunjukkan bahwa salah satu tantangan besar dalam pengorganisasian lembaga pendidikan Islam adalah bagaimana menyeimbangkan antara modernisasi pendidikan dan pelestarian nilai-nilai tradisional Islam. Selain itu, sumber daya yang terbatas, baik dalam hal pendanaan maupun fasilitas, menjadi hambatan lain yang memperlambat pengembangan kualitas pendidikan Islam.

Peran Kepemimpinan dalam Pengorganisasian

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pengorganisasian. Pimpinan yang visioner dan berkompeten tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi seluruh elemen lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah atau pimpinan lembaga. Pemimpin yang mampu mengelola hubungan antarpribadi dengan baik, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan kebijaksanaan, dapat meningkatkan kinerja lembaga secara signifikan (Taufik, 2019). Kepemimpinan yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam bukan hanya dilihat dari segi manajerial, tetapi juga dari seberapa jauh pimpinan tersebut mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh kegiatan operasional lembaga.

KESIMPULAN

Pengorganisasian lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, yaitu menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual dan bermoral sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa faktor kunci dalam pengorganisasian tersebut meliputi: (1) Struktur organisasi yang jelas dan efektif, dengan komunikasi yang baik dan pemimpin yang kompeten dalam mengelola lembaga, (2) Manajemen Sumber Daya Manusia yang efektif, yang memerlukan perhatian terhadap kesejahteraan dan pengembangan karier tenaga pendidik, (3) Integrasi kurikulum dengan nilai-nilai Islam, yang menantang lembaga untuk menyeimbangkan perkembangan teknologi dengan pelestarian ajaran Islam, (4) Kepemimpinan yang visioner dan inspiratif, yang mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, dan (5) Tantangan globalisasi dan teknologi, yang menuntut lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Secara keseluruhan, pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang baik akan menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan penguatan manajerial dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam sebagai kunci dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinal Ha'qoh Saiful Rizki, Baginda Mulia Harahap, Muhammad Saepudin, N. H. M. (2024). *Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan Islam Dan Fungsi-Fungsi Manajemen*. 4(1), 44–54.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Khaliq, A. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Pustaka Ilmu*, 3(January), 92–105.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10(2), Hlm. 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Nur Azmi Nst, F., Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(08), 1320–1331. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.249>
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *EL-Ghiroh*, 17(02), 81–102. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.106>
- Yansyah, D., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 5(4), 17097–17103.